

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Bylla Ayu Rosaly

NIM 20107030052

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Bylla Ayu Rosaly

Nomor Induk : 20107030052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yang Menyatakan,

Bylla Ayu Rosaly

20107030052

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bylla Ayu Rosaly
NIM : 20107030052
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munajosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Januari 2025
Pembimbing

Ahmad Zuhri, M.I.Kom
NIP. 19900111 201903 1 014

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-135/Un.02/DSII/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BYLLA AYU ROSALY
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030052
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zubri, M.J.Kom.
SIGNED

Valid ID: 679ac8682981



Pengaji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED



Pengaji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si,
SIGNED

Valid ID: 679ac8682981



Yogyakarta, 16 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Tarika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679ac8682981

MOTTO

Setiap langkah adalah proses menuju makna yang lebih besar.

작은 변화가 큰 차이를 만든다.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas karunia dan ridho Allah SWT,

karya ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama yang membawa risalah Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Komunikasi Persuaif Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta)”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya.
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M. Si., selaku Dosen Pengaji 1 yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis agar skripsi yang telah disusun ini menjadi lebih baik.

5. Ibu Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M. Si., selaku Dosen Pengaji 2 yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memberi saran serta masukannya kepada penulis.
6. Kepada Ustadz Muhammad Haris, S. P., selaku kepala sekolah dan Ustadzah Dwi Nurnaningsih, S.Pd., selaku Plt. Kepala sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta, terima kasih atas dukungan penuh yang diberikan dan telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
7. Kepada Ustadzah Amar Tuhubekti, S. Pd., Ustadzah Zumi Hanifah, S.Pd., Ustadzah Sunarti, S. Pd., Ustadzah Eka Ima Mirawati, S. Pd., dan Ustadz Zainal Arifin, S. Pd. I., serta jajaran para guru di SDIT Hidayatullah lainnya, terima kasih atas kerja samanya serta sambutan hangatnya selama melakukan penelitian di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. .
8. Kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Ali Purnomo dan Ibu Rosfialiyanti, serta kedua kakak saya, Bagas Poernomo Shiddiq dan Bariedz Poernomo Shiddiq, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, juga dukungan yang luar biasa selama hidup, serta melimpahkan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis.
9. Kepada kakak perempuan saya, Kiki Amalia dan kedua keponakan saya, Shafiyah Al-Humaira dan Ibrahim Al-Hudzaifiy atas kehadirannya di keluarga kecil kami dan menjadi kebahagiaan serta semangat untuk penulis.

10. Kepada Papah Ditoswar dan Mamah Lili yang sudah bagai orang tua kedua saya, dan keluarga serta sanak saudara lainnya yang telah turut memberikan dukungan dan doa untuk kelancara penyusunan skripsi saya.

11. Kepada sahabat seperjuangan saya selama kuliah, Thalita Umaveda Al-Hayya, S. I. Kom., Febrilia Akika Sari, dan Bryanita Azizah Mioza, S. I. Kom, yang sudah berjuang bersama selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas semua canda tawa di tengah berkecamuknya isi kepala.

Kepada seluruh pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya Aamiin.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Bylla Ayu Rosaly

20107030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

1. Manfaat Akademis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	16
1. Komunikasi Persuasif.....	16
2. Pendidikan Karakter	23
G. Kerangka Pemikiran.....	28
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Metode Pengumpulan Data	30
4. Metode Analisis Data	32
5. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	36
A. Profil SDIT Hidayatullah Yogyakarta	36
B. Visi dan Misi	40
C. Struktur Organisasi.....	42
D. Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta	42

E. <i>Islamic Classroom Management</i> di SDIT Hidayatullah Yogyakarta	45
F. Profil Kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta	46
 BAB III PEMBAHASAN	52
A. Guru sebagai Persuader dalam Menanamkan Pendidikan Karakter	54
B. Siswa sebagai Persuadee dalam Pendidikan Karakter	70
C. Pesan Persuasif Nilai Disiplin, Mandiri, dan Tertib	81
D. Saluran Persuasif Guru	92
E. Umpan Balik dari Siswa	102
F. Efek Komunikasi Persuasif dalam Menanamkan Pendidikan Karakter	108
 BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	13
Tabel 2. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2024/2025	37
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian	38
Tabel 4. Kegiatan Lainnya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	39
Tabel 5. Target Pendidikan Karakter Siswa.....	43
Tabel 6. Data Kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	46
Tabel 7. Peraturan Kelas 6	48
Tabel 8. Prosedur Utama Kelas 6.....	49
Tabel 9. Tahapan Menegur Secara VAK di Kelas 6.....	50
Tabel 10. Konsekuensi Logis/ Bentuk Tanggung Jawab Kelas 6.....	51
Tabel 11. Praktis Prioritas Kelas 6	71
Tabel 12. Prestasi Mingguan Kelas 6.....	98
Tabel 13. Interview Guide.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 2. Logo SDIT Hidayatullah Yogyakarta	36
Gambar 3. Target Pendidikan Karakter Kelas 6	55
Gambar 4. Suasana Belajar Kelas 6C	60
Gambar 5. Suasana Belajar Kelas 6A	73
Gambar 6. Suasana Belajar Kelas 6D	79
Gambar 7. Suasana Kelas Tahfidz di 6D	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide 128

Lampiran 2. Riwayat Hidup Penulis 130



ABSTRACT

This study examines teachers' persuasive communication in supporting the achievement of discipline character education targets among 6th-grade students at SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The analysis reveals that effective persuasive communication is supported by six key indicators: persuader, persuadee, persuasive message, persuasive communication channel, feedback, and the effect of persuasive communication. Teachers play a crucial role as persuaders and role models capable of delivering persuasive messages that are relevant and applicable. Students, as persuadees, exhibit openness fostered by trust and emotional connections with their teachers. Persuasive messages are designed to be engaging and practical, while varied communication channels, including technology, enhance message reach. Student feedback serves as an evaluation and reinforcement mechanism, resulting in positive outcomes such as the achievement of individual and class-wide character education targets. This study highlights the significance of persuasive communication as a primary approach in character education, offering practical implications for teachers' professional development.

Keywords: Persuasive Communication, Character Education, Teachers, 6th-Grade Students, SDIT Hidayatullah Yogyakarta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dilihat dari fungsi komunikasi, dalam bidang pendidikan komunikasi berperan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk ilmu pengetahuan. Pada dasarnya seorang guru harus mampu mentransfer ilmu dengan jelas agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan komunikasi yang baik maka seorang pengajar akan dengan mudah mengajak serta memengaruhi para muridnya untuk berperilaku dan berfikir sesuai dengan yang diajarkan. Oleh karena itu komunikasi yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya adalah komunikasi dapat mendorong siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang disajikan (Ayuliya, 2021).

Dalam Kamus Komunikasi karya Effendy, komunikasi persuasif diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku orang lain. Dimana nantinya pihak yang dipengaruhi melaksanakannya atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan (Mukhsinin, 2017). Dapat dilihat dari penjelasan tersebut bahwasanya komunikasi persuasif mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena dapat mendorong siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik itu ilmu, bakat, maupun karakter.

Karakter siswa di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Tidak hanya di sekolah, karakter juga dibangun di dalam rumah. Di keluarga, pendidikan karakter merupakan hal yang pertama ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam Q.S Luqman Ayat 13, yakni:

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لَبْنَةً وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَنِّي لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الْشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Yang Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Mengutip dari tafsir Ibnu Katsir dalam kitab Labaabout Tafsiir Min Ibnu Katsiir (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1), bahwa wasiat yang diberikan oleh Luqman kepada putranya, Tsaran, merupakan pendidikan pertama yang harus ditanamkan oleh seorang ayah kepada anaknya. Dimana hal tersebut menyangkut pembelajaran agar anak menempuh jalan yang benar dan tidak tersesat. Salah satunya yakni dengan menanamkan ilmu ketauhidan dimana tidak boleh menyekutukan Allah (Ghaffar, 2005).

Dalam Islam, pendidikan karakter merupakan proses pembentukan akhlak mulia. Dimana ketauhidan juga merupakan bagian dari akhlak mulia

yang harus dimiliki setiap umat muslim. Dengan begitu terlihat bahwa Islam memerhatikan dengan seksama betapa pendidikan karakter haruslah ditanamkan kepada anak sebagai pembelajaran pertama (Suyadi, 2019).

Selain di rumah, sekolah juga menjadi lingkungan yang penting dalam mengasah karakter anak karena dianggap sebagai rumah kedua tempat anak menimba ilmu. Oleh karenanya tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan akademis, sekolah juga bertugas dalam pendidikan karakter pada siswa. Selain untuk menanamkan sikap disiplin, pendidikan karakter di sekolah juga bertujuan untuk membangun sikap toleransi dan muda bekerja sama dengan sesama. Pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu aspek penting yang keberadaannya bertujuan untuk membentuk kepribadian baik, sikap positif, dan nilai-nilai moral pada diri anak. (Koesoemo, 2010).

Kendati demikian pendidikan karakter yang digadang sangat tinggi urgensinya, justru seperti tidak dihiraukan oleh orang-orang. Terbukti dari banyaknya kasus yang menunjukkan kemerosotan karakter anak bangsa. Thomas Lickona dalam bukunya, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, menyebutkan bahwa ada 10 indikasi gejala penurunan karakter, yakni kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, kecurangan, abai terhadap aturan, tawuran antar siswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa kasar, kematangan seksual yang terlalu dini, sikap perusakan dini, dan penyalahgunaan narkoba (Lickona, 2013).

Lickona juga mengungkapkan bahwa siswa pada usia pra-remaja, mulai menunjukkan kecenderungan untuk menantang aturan yang tidak mereka anggap relevan. Di sisi lain, usia ini juga menjadi masa yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, karena anak-anak pada tahap ini mulai memahami konsep-konsep abstrak yang lebih kompleks. Lickona menekankan bahwa pendekatan komunikasi persuasif yang memanfaatkan cerita inspiratif dan penguatan positif sangat efektif untuk membangun perilaku disiplin pada kelompok usia ini.

Gejala penurunan karakter yang dipaparkan oleh Lickona saat ini sudah menjadi fenomena umum di kalangan remaja Indonesia. Generasi muda sebagian besar sering terlibat dalam aktivitas dan perilaku negatif, seperti tawuran, obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, kriminalitas, dan masih banyak lagi. Jika kondisi ini terus terjadi maka akan berlanjut menjadi sebuah karakter yang buruk, maka akan merugikan keluarga, lingkungan sekitar, bahkan nusa dan bangsa (Jalaludin, 2017).

Dalam dunia pendidikan, komunikasi persuasif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Komunikasi persuasif melibatkan proses penyampaian pesan yang dirancang untuk membujuk individu mengubah sikap atau perilaku mereka secara sukarela. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa (Mulyana, 2016).

Penelitian terkait komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa cukup relevan untuk mendalami strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. SDIT Hidayatullah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang menekankan pendidikan karakter dimana dalam kurikulum sekolah, pendidikan karakter diterapkan sejak awal siswa memasuki lingkungan sekolah. Sekolah ini juga menerapkan berbagai kegiatan terstruktur yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah ini juga berkesinambungan dimana setiap jenjangnya memiliki target karakter tersendiri yang ingin dicapai dalam penanamannya.

Namun dalam praktiknya, guru sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan dalam menerapkan pendekatan komunikasi untuk menanamkan pendidikan karakter. Hambatan ini sering kali berasal dari kurang berhasilnya pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh wali kelas pada jenjang sebelumnya. Akibatnya, beberapa karakter yang menjadi target pencapaian belum sepenuhnya tercapai. Untuk itu, penting untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih tepat untuk memperbaiki proses pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi wali kelas di jenjang selanjutnya, dimana dalam penelitian ini yaitu wali kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Setiap kelas memiliki dinamika unik, dengan murid-murid yang beragam. Wali kelas berperan untuk memahami keberagaman ini dan menyesuaikan metode pendekatannya agar lebih efektif. Pada jenjang kelas 6, guru dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk menyempurnakan proses pendidikan karakter yang belum tuntas pada kelas sebelumnya, khususnya kelas 5. Dalam waktu satu semester, wali kelas berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, menggunakan komunikasi persuasif untuk menghadapi tantangan yang ada, sekaligus menyelesaikan permasalahan yang masih tersisa. Pendekatan unik yang diterapkan oleh wali kelas ini menarik untuk diteliti lebih dalam, terutama terkait bagaimana mereka mampu mengintegrasikan komunikasi persuasif dengan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter disiplin.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, komunikasi persuasif berfungsi untuk mengarahkan perilaku siswa, juga membantu siswa dalam memahami nilai-nilai positif dari tindakan mereka (Raharjo, 2019). Komunikasi persuasif juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berubah. Sama halnya pada masa perubahan dari jenjang kelas 5 ke kelas 6, yang dimana juga menghadapi tekanan psikologis karena akan segera memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi dan harus menghadapi pendalaman materi yang lebih berat dari sebelumnya untuk menghadapi ujian sekolah.

Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Pada dasarnya lingkungan sekolah yang sudah disiplin karena teraturnya kegiatan harian selama ini ini memberikan kesempatan untuk mengamati bagaimana komunikasi persuasif dapat mencapai karakter yang dirasa kurang di jenjang sebelumnya dan dijadikan target karakter di jenjang saat ini. Hal ini membutuhkan pendekatan yang spesifik dan tepat seperti komunikasi persuasif yang dilakukan guru (Hendrawan & Kurniawati, 2020).

Lingkungan sekolah yang menitikberatkan pada pendidikan karakter sejak dini ini juga memberikan peluang untuk menguji bagaimana komunikasi persuasif guru berperan dalam menanamkan pendidikan karakter yang diinginkan. Dimana dalam konteks ini, komunikasi persuasif dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi siswa untuk berprilaku sesuai nilai-nilai sekolah tanpa paksaan, dan menumbuhkan kesadaran masing-masing (Rahayu, 2018).

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang terjadi dalam ilmu komunikasi, terutama dalam penerapan komunikasi persuasif sebagai pendekatan untuk menanamkan karakter bagi siswa kelas 6 yang merupakan jenjang akhir dalam sekolah dasar. Dengan mengamati peran komunikasi persuasif yang terjadi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya komunikasi persuasif guru dalam membangun karakter yang kuat

dan konsisten. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis mengenai hubungan antara komunikasi persuasif dan pendidikan karakter (Widodo, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil rumusan masalah yakni, bagaimana komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan bagaimana komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara dari sisi akademis yaitu dapat digunakan untuk referensi penelitian berikutnya yang berfokus pada komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi masukan yang membangun bagi para tenaga pendidik Sekolah Dasar guna mencapai pendidikan karakter terutama karakter pada siswa, terlebih siswa kelas 6 yang berada di jenjang akhir Sekolah Dasar.
- b. Menjadi masukan positif bagi para guru untuk terus menerapkan komunikasi persuasif yang baik pada siswa untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa.
- c. Serta menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai komunikasi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi dimana nantinya akan menjadi bahan acuan sekaligus pembanding terhadap hasil penelitian ini. Beberapa telaah pustaka yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

1. Jurnal Cakrawala Pendidikan (Volume 33, No. 2, Juni 2022) ditulis oleh Wuryandari, W., Damayanti, R. D., dan Wijaya, T, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.”

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui rutinitas dan aspek yang dibangun dari kebijakan sekolah serta memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yakni memiliki fokus yang sama dimana sama-sama menekankan mengenai pendidikan karakter disiplin. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di Sekolah Dasar yang memiliki basis keagamaan sama seperti peneliti.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada kajian komunikasi, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi persuasif guru dalam pendidikan karakter disiplin pasca pembelajaran daring.

2. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique (Volume 5, No.3 April 2023) ditulis oleh Rahma, A. N., Deliana, M., Yudha, A. T., Riadi, S., dan Matondang, A., dengan judul “Komunikasi Persuasif

Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Tebuireng.”

Penelitian ini membahas tentang komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hasil dari penelitian ini turut menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan guru di RA Tebuireng memiliki pengaruh positif dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu di penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa dapat merespon dengan baik terhadap metode komunikasi yang digunakan oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menekankan pendidikan karakter pada siswa, terutama dalam kedisiplinan dalam konteks karakter. Selain itu penelitian ini juga menyoroti komunikasi persuasif yang berperan dalam pembentukan karakter siswa, sama seperti fokus yang peneliti akan lakukan.

Perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter anak usia dini di RA Tebuireng, sedangkan peneliti berfokus pada komunikasi persuasif dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Dimana di dalamnya meliputi bagaimana komunikasi persuasif dan apa saja hambatannya bagi para guru di RA Tebuireng. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi persuasif mampu membangun

karakter anak usia dini memiliki rasa peduli, sopan santun, percaya diri, tolong menolong, memiliki keingintahuan, mampu beradaptasi, tegas, serta rasa rendah hati pada siswa di RA Tebuireng.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti diantaranya yakni metode penelitian yang keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu kedua penelitian membahas komunikasi persuasif dalam penanaman karakter. Perbedaan keduanya yaitu subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di RA Tebuireng, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah guru dan siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Selain itu penelitian ini fokus pada bagaimana komunikasi persuasif berperan dalam pembentukan karakter secara menyeluruh, sedangkan peneliti fokus pada komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
3. Jurnal Pendidikan IPS (Volume 6, No. 1, 2019) yang ditulis oleh Sobri, M., Azzasyofia, M., dan Suyata, P., dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.”

Jurnal ini membahas mengenai bagaimana karakter disiplin siswa dapat terbentuk melalui kultur-kultur yang melekat di suatu sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kalau aturan yang

konsisten, keterlibatan guru, juga lingkungan yang mendukung menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin.

Persamaan yang dapat peneliti garis bawahi yakni penelitian ini sama-sama berfokus pada pendidikan karakter selayaknya yang peneliti fokuskan, termasuk disiplin yang menjadi salah sat target karakter di kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Perbedaannya yakni subjek dan objek penelitian yang digunakan. Subjek dan objek penelitian ini yaitu guru dan siswa di SMK Anak Bangsa, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada guru dan siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Selain itu penelitian ini berfokus pada kultur sekolah secara umum, sementara itu peneliti berfokus pada aspek komunikasi yakni komunikasi persuasif.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah		
	1	2	3
Peneliti	Wuryandari, W., Damayanti, R. D., dan Wijaya, T.	Rahma, A. N., Deliana, M., Yudha, A. T., Riadi, S., dan Matondang, A.,	Sobri, M., Azzasyofia, M., dan Suyata, P.
Judul	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD	Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembentukan Karakter	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.

	Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.	Anak Usia Dini di RA Tebuireng.	
Sumber	Jurnal Cakrawala Pendidikan (Volume 33, No. 2, Juni 2022)	Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique (Volume 5, No.3 April 2023)	Jurnal Pendidikan IPS (Volume 6, No. 1, 2019)
Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada implementasi aspek-aspek yang ada di sekolah untuk membangun pendidikan karakter disiplin	Subjek penelitian ini berfokus pada anak usia dini dan guru di RA Tebuireng. Sedangkan fokus peneliti yakni guru dan siswa di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.	Subjek penelitian iniyaitu siswa menengah atas dan juga penelitian ini memiliki fokus pada kultur sekolah secara umum yang mempengaruhi pendidikankarakter di SMK Anak Bangsa.
Persamaan	Sama-sama berfokus pada pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.	Sama-sama berfokus pada pendidikan karakter di sekolah dan secara teoritis menggunakan kajian komunikasi persuasif	Keduanya menekankan pada pentingnya kedisiplinan ada pendidikan karakter siswa. Selain itu juga menyoroti

			pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa.
Hasil	Implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Saren Yogyakarta melibatkan berbagai aspek dan kebijakan sekolah.	Hasil dari penelitian ini turut menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan guru di RA Tebuireng memiliki pengaruh positif dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia dini. Dimana dalam hal ini yaitu karakter dengan rasa peduli, adab sopan santun, percaya diri, tolong menolong, rasa ingin tahu, kemampuan beradaptasi yang tinggi, tegas, serta rasa rendah hati pada siswa di RA Tebuireng.	Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai bagaimana kultur dalam sebuah sekolah dapat membentuk karakter disiplin siswa dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para siswa.
Kritik	Fokus penelitian terbatas pada satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan.	Penelitian kurang memperhatikan bagaimana lingkungan sosial di luar sekolah memengaruhi karakter siswa. Karena biar bagaimana pun anak usia dini lebih banyak	Penelitian dapat lebih kaya data apabila menggunakan metode campuran yakni kualitatif dan kuantitatif. Mengingat

		menghabiskan waktu di lingkungan rumahnya dibanding di sekolah mengingat jam sekolah yang pendek.	kehidupan siswa SMK sudah bisa mengenali dirinya sendiri lebih baik dibanding siswa SD
--	--	---	--

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Landasan teori ditulis sebagai penjelasan variabel dalam penelitian sekaligus panduan untuk meneliti dalam konteks komunikasi persuasif guru dalam mengoptimalkan pendidikan karakter. Adapun landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi merupakan proses bertukar pesan baik secara lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak. Komunikasi juga merupakan sarana membangun hubungan antar seseorang dengan yang lainnya. Manusia yang merupakan makhluk sosial tentunya memerlukan komunikasi untuk mencapai interaksi dua arah (Gufron, 2016).

Komunikasi adalah unsur yang penting dan pasti ada dalam pendidikan. Bahkan bisa dikatakan bahwa komunikasi merupakan kunci keberhasilan dari setiap kegiatan yang ada dalam dunia pendidikan. Peran komunikasi

sangat menonjol karena proses belajar mengajar terjadi karena proses komunikasi (Gufron, 2016).

Dalam lingkup pendidikan, guru bertugas untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada para siswa. Oleh karena itu setiap pembelajaran membutuhkan komunikasi persuasif agar dapat membujuk siswa melakukan apa yang diinginkan guru. Kata “persuasif” berasal dari bahasa Latin “*per sua dere*” yang berarti membujuk seseorang agar melakukan sesuatu atas kemaunanya sendiri, tanpa dipaksa orang lain. Dalam bahasa Inggris “persuasi” berasal dari kata *persuasion* yang mengacu pada kata kerja “*to persuade*” yang berarti membujuk, merayu, mengimbau. (Mukhsinin, 2017)

Menurut Effendy dalam Kamus Komunikasi (Mukhsinin, 2017), komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah sikap, pandangan, atau perilaku orang lain. Dimana pihak yang dipengaruhi dapat melakukannya atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan.

Sastropoetro mengungkapkan bahwa persuasif adalah suatu metode komunikasi sosial yang ketika digunakan membutuhkan teknik tertentu agar dapat membuat orang melakukan sesuatu secara sukarela. Kesediaan itu sendiri muncul karena adanya dorongan-dorongan tertentu yang membuat dirinya bahagia. (Mukhsinin, 2017)

Effendy (2008) menegaskan bahwa komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, maupun prilaku yang dilakukan secara halus. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan matang yang melibatkan komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan yang disampaikan, dan juga komunikan (Effendy, 2008).

Sejalan dengan itu, Sumirat dan Suryana menjelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan untuk mengubah perilaku seseorang yang merupakan sasaran komunikasi agar bertindak seperti yang diinginkan oleh komunikator (Sumirat & Suryana, 2014).

Komunikasi persuasif memiliki beberapa unsur di dalamnya yang dikemukakan oleh Sumirat dan Suryana (2014), yaitu *persuader*, *persuadee*, pesan persuasif, saluran persuasif, umpan balik, dan efek komunikasi persuasif.

Berikut adalah keenam unsur Komunikasi Persuasif yang dikemukakan oleh Sumirat dan Suryana (2014), yaitu:

a. Persuader

Persuader atau komunikator merupakan pihak yang memiliki peran sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi persuasif. Seorang persuader harus memiliki kredibilitas, keahlian, juga kewajiban agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik

serta dapat dipercaya oleh penerima pesan. (Sumirat & Suryana, 2014).

Dalam konteks pendidikan karakter, guru berperan sebagai persuader. Guru memiliki kredibilitas sebagai sosok yang bertindak menjadi persuader. Kredibilitas guru di mata siswa dapat memengaruhi tingkat keberhasilan dalam membangun karakter disiplin. Hal itu dikarenakan siswa cenderung mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru yang mereka hormati.

b. Persuadee

Persuaadee atau komunikan yaitu individu atau bisa juga berupa kelompok yang menjadi target dari pesan pesuasif yang disampaikan komunikator. Biasanya pemahaman terhadap komunikan merupakan hal penting agar pesan yang akan disampaikan dapat disesuaikan sesuai karakteristik komunikan.

Faktor-faktor seperti usia, minat, tingkat pendidikan, maupun sikap dapat mempengaruhi cara penerimaan dan respon mereka terhadap pesan yang disampaikan (Sumirat & Suryana, 2014).

Komunikasi dalam dunia pendidikan menjadikan siswa sebagai persuadee, dimana perannya yakni menjadi target dari pesan persuasif yang disampaikan guru. Setiap siswa memiliki latar belakang, nilai-nilai, dan pola pikir yang berbeda, sehingga pendekatan komunikasi persuasif harus disesuaikan agar pesan

lebih efektif diterima (Mulyana, 2020). Oleh karenanya pemahaman terhadap karakteristik siswa akan sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

c. Pesan Persuasif

Pesan persuasif yaitu informasi yang disampaikan oleh persuader kepada persuadee. Dimana informasi yang disampaikan ini sudah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku persuadee agar melakukan seperti apa yang diinginkan persuader. Sumirat dan Suryana (2014) mengatakan bahwa pesan persuasif tidak hanya harus dirancang dengan jelas namun juga harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu struktur pesan yang baik, penggunaan logika serta emosi, juga kejelasan tujuan pesan yang akan disampaikan dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif.

Dalam konteks pendidikan karakter, pesan persuasif yaitu konten yang disampaikan guru kepada siswa. Pesan persuasif yang efektif dalam konteks ini harus dirancang dengan jelas, menarik, juga relevan agar dapat memotivasi siswa untuk berprilaku disiplin seperti yang diinginkan sekolah. Untuk itu efektivitas tercapai, maka guru dapat menggunakan cerita yang inspiratif, atau bahkan memberikan penghargaan simbolis yang menekankan pentingnya kedisiplinan (Nurudin, 2017).

d. Saluran Persuasif

Saluran persuasif juga dapat disebut sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan persuasif kepada persuadee. Saluran ini bisa berupa apa saja baik itu media massa, komunikasi tatap muka, maupun tertulis. Pemilihan saluran persuasif yang tepat memiliki peran penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan efektif (Sumirat & Suryana, 2014; Hendri, 2019).

Dalam pendidikan karakter, saluran persuasif merupakan media atau metode yang digunakan guru. Di dalam kelas, komunikasi tatap muka adalah saluran utama yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan persuasif kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan materi visual, cerita menarik, atau bahkan kegiatan interaktif untuk menyampaikan pesan persuasif. Liliweri (2014) mengatakan bahwa saluran atau media yang bersifat langsung cenderung memberikan dampak yang lebih signifikan kepada para siswa.

e. Umpan Balik

Umpan balik adalah respon atau tanggapan dari para persuadee terhadap pesan persuasif yang sudah disampaikan oleh persuader. Umpan balik ini dapat membantu persuader memahami sejauh mana

pesan yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh persuadee. Maka dengan mengetahui hal tersebut, memungkinkan persuader dalam menyesuaikan strategi dan pendekatan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan (Sumirat & Suryana, 2014).

Respon siswa terhadap pesan guru yaitu bentuk umpan balik yang diinginkan dalam konteks pendidikan karakter. Dimana nantinya umpan balik dari siswa inilah yang akan dinilai oleh guru sudahsejauh mana pesan kesidiplinan yang telah disampaikan dapat dipahami atau diterima dengan baik. Dalam praktiknya sendiri, guru dapat mengamati perubahan perilaku siswa, seperti apakah mereka mulai datang tepat waktu atau menjadi lebih patuh pada aturan sekolah dan lainnya. Umpan balik juga bisa berupa respon verbal dari siswa yang bisa dijadikan gambaran guru mngenai tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin (Cangara, 2016).

f. Efek Komunikasi Persuasif

Efek komunikasi persuasif merujuk pada perubahan sikap, keyakinan, atau perilaku persuadee dimana hal itu merupakan apa yang dihasilkan dari proses persuasi. Efek ini bisa bersifat langsung atau bertahap tergantung pada beberapa faktor dan efektivitas pesan dan pendekatan yang digunakan oleh persuader (Sumirat & Suryana, 2014).

Perubahan perilaku siswa dapat menjadi efek komunikasi persuasif yang dapat dilihat. Apakah siswa menuju perubahan sikap dan perilaku yang lebih disiplin lebih baik ataukah tidak. Efek ini menjadi indikator keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru (Sumirat & Suryana, 2014).

2. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sesuatu yang dimiliki seseorang berupa sifat, watak, serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter setiap individu berbeda-beda karena karakter terbentuk melalui proses pembelajaran yang panjang. Dimana karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebudayaan, lingkungan, bahasa dsb yang membuat karakter setiap orang berbeda-beda karena tumbuh di lingkungan yang berbeda.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Soemarno Soedarsono mengungkapkan karakter sebagai sesuatu yang tertanam dalam diri seseorang dan diperoleh dari pengalaman setiap orang. Nantinya hal-hal tersebut terpadupadankan dengan awtiap nilai dalam dirinya dan menjadi nilai intrinsik yang menjadi dasar bersikap, berperilaku, dan berpikir seseorang.

Dalam buku *Character ungl*

, Sudewo mengartikan karakter sebagai sekumpulan sifat baik yang mengarah pada perilaku sehari-hari. Karakter sebagai perwujudan seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam mengembangkan amanah dan tanggung jawab. Karakter merupakan landasan dimana semua kompetensi yang dibangun diatas itu akan berdiri kokoh dengan baik dan benar (Sudewo, 2011).

Dalam (Koesoemo, 2010) pendidikan karakter menjadi hal yang sangat mendesak dalam lingkungan pendidikan seiring dengan semakin banyaknya perilaku buruk di kalangan siswa atau remaja. Pendidikan karakter akan membantu seorang anak dalam membentuk kepribadian baik, sikap positif, dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter tidak hanya sekadar proses menghafal materi dan teori saja. Namun hal ini memerlukan proses pembiasaan perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, tidak berbuat curang, tidak malas, dan semua sikap terpuji lainnya. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan proses yang panjang karena karakter manusia tidak serta merta terbentuk secara instan (Gunawan, 2016).

Pendidikan karakter memiliki dampak yang sangat tinggi dimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak akan membuat anak tumbuh dewasa menjadi pribadi yang berbudi luhur. Sejalan dengan hal

tersebut, berikut merupakan metodologi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Koesoemo (2010):

a. Mengajarkan

Mengajarkan bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai tertentu. Dalam kajian pendidikan karakter, tujuan mengajarkan adalah untuk menyampaikan kepada siswa mengenai karakter terpuji dari guru atau tenaga pendidik atau bahkan orang tua kepada murid dan anak-anak mereka.

Mengajakan berarti mentransfer ilmu yang dimiliki kepada orang lain. dalam hal ini, sebagai orang yang mengajarkan tentunya harus memiliki pengetahuan yang luas akan sesuatu yang diajarkan.

Mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa berarti seorang guru haruslah memahami dengan jelas tentang pendidikan karakter. Tidak hanya paham, tetapi karakter tersebut harus terlihat sebagai tindakan dan perilaku yang dilakukannya sehari-hari sebagai contoh konkret kepada siswa.

b. Keteladanan

Anak lebih banyak belajar suatu hal dengan cara melihat, mendengar, juga mengamati. Sebuah kata-kata mungkin dapat menggerakkan, namun suatu keteladanan yang sesungguhnya dapat

menarik hati yang melihat. Oleh karenanya pendidikan karakter sejatinya adalah sebuah tantangan bagi para tenaga didik. Sebab pengetahuan yang baik tidak akan cukup jika guru tidak dapat menjadi teladan yang ditemui oleh para siswa.

Seperti halnya ungkapan bahasa Jawa yakni, *digugu lan ditiru* untuk para guru, maka sudah sepatutnya guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Koesoema (2010) juga menegaskan bahwasanya anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat dibandingkan hanya mendengarkan instruksi. Oleh karenanya pendidik maupun orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat yang ingin dibangunseperti kedisiplinan, harus ditunjukkan melalui suatu tindakan nyata.

c. Menentukan Prioritas

Institusi pendidikan memiliki prioritas dan standar tersendiri mengenai tipe karakter yang ingin dimiliki para siswanya. Untuk itu setiap orang yang terlibat dalam sebuah institusi pendidikan, baik tenaga pendidik maupun staf lainnya harus memahami dan mengikuti prioritas apa yang ditentukan.

Tidak adanya prioritas maka proses evaluasi pendidikan karakter menjadi tidak jelas karena tidak tahu apakah sudah sesuai standar yang ingin dicapai atau tidak. Menentukan prioritas berarti memilih nilai-nilai yang penting untuk diajarkan kepada siswa.

Tidak semua nilai dapat diajarkan sekaligus, untuk itu pendidik perlu menentukan mana yang lebih mendesak untuk diajarkan sesuai dengan perkembangan karakter siswa. Dengan begitu, proses pendidikan karakter dapat lebih terfokus dan efektif.

d. Praktis Prioritas

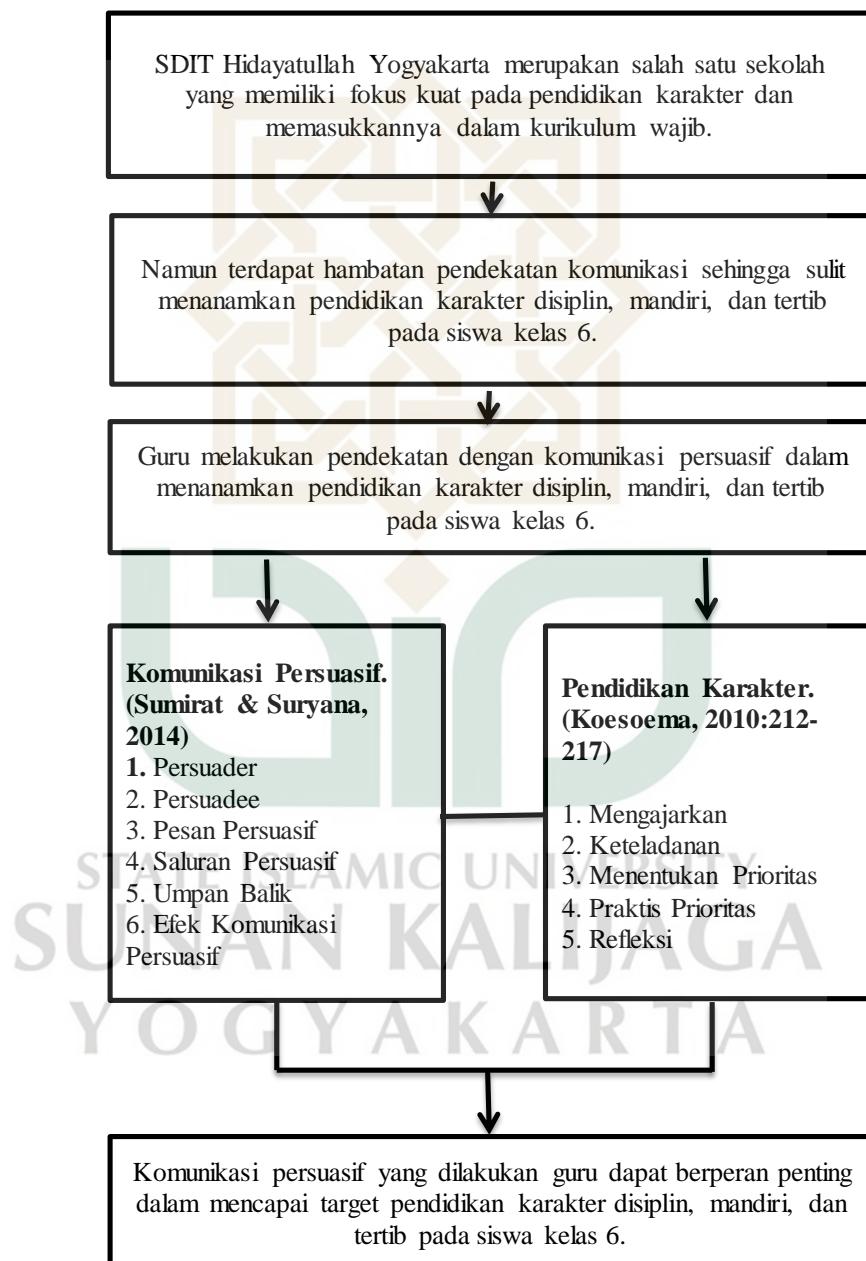
Unsur penting lainnya dalam program pendidikan karakter adalah pelaksanaan nilai yang sudah diprioritaskan sebelumnya. Upaya ini juga mencakup upaya terus-menerus yang dilakukan untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut. Sekolah harus memiliki laporan sejauh mana prioritas yang sudah ditetapkan, misal jika kedisiplinan siswa merupakan prioritas sekolah maka perlu memastikan bahwa siswa datang tepat waktu setiap hari, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sebagainya.

e. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan sesuai prioritas, maka dibutuhkan proses evaluasi untuk mengetahui efektivitasnya. Koesoema (2010) menegaskan bahwasanya proses refleksi merupakan unsur penting karena dengan melakukan refleksi, maka sekolah akan mengetahui sejauh mana keberhsilan atau kegagalan dari program pendidikan karakter. Maka dengan begitu mampu menjadi saran untuk meningkatkan atau memperbaiki program. (Koesoema, 2010).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ditulis untuk menggambarkan serta memberikan pemahaman terhadap hal yang sedang diteliti, tentunya secara detail atau mendalam. Adapun metode dalam penelitian meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu kontekstual dengan menggunakan manusia sebagai alat penelitian yang disesuaikan dengan keadaan melalui pengumpulan data kualitatif. Metode ini digunakan peneliti untuk mengkaji proses, pengalaman, serta makna dari sudut pandang partisipan sehingga menghasilkan deskripsi mendalam. Metode ini juga digunakan peneliti dalam mengobservasi lebih dalam terkait fenomena komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta (Moleong, 2014).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu para pihak yang menjadi narasumber untuk memberikan informasi dalam penelitian. Subjek penelitian ini yakni guru yang berperan sebagai wali kelas serta para siswa di kelas 6. Pemilihan kelas tersebut mempertimbangkan bahwa kelas 6 SD

merupakan siswa akhir dari pendidikan dasar, dimana siswa diharapkan telah memantapkan karakter yang menjadi bekal untuk jenjang berikutnya. Dalam masa transisi menuju sekolah menengah, siswa kelas 6 memiliki kemampuan refleksi lebih matang, sehingga ideal untuk menilai efektivitas pendekatan persuasif guru dalam pembentukan karakter yang ingin dicapai. Dengan demikian, penelitian pada guru wali kelas 6 memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana guru menanamkan pendidikan karakter disiplin, mandiri, dan tertib secara menyeluruh.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan menghasilkan pemahaman yang mendalam (Sugiyono, 2015). Objek penelitian ini yaitu fenomena komunikasi persuasif dalam pendidikan karakter siswa di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Dalam konteks ini, penelitian fokus pada bagaimana cara guru menggunakan unsur-unsur komunikasi persuasif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi target karakter di kelas 6 yakni disiplin, mandiri, dan tertib pada siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti data primer dan data sekunder dalam penelitian ini, dimana data primer peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara mendalam bersama narasumber. Selain itu data primer juga didapatkan dari observasi partisipan pada guru serta murid kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Kemudian data sekunder peneliti peroleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi sebagai data pelengkap.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun metode tersebut diantaranya adalah:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru yang menjadi subjek penelitian untuk menggali persepsi dan pemahaman mereka terhadap objek penelitian, yakni komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi dari informan mengenai pandangan, pemahaman, maupun pengalaman mereka secara lebih detail. Dengan begitu teknik ini bermanfaat untuk mendapatkan data mengenai bagaimana guru dalam merancang dan menerapkan komunikasi persuasif dan bagaimana siswa merespon hal tersebut (Moleong, 2014).

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami secara langsung interaksi antara guru dan siswa di kelas, khususnya

dalam penerapan komunikasi persuasif dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Observasi dilakukan peneliti untuk mencatat bagaimana perilaku dan respon siswa secara alami dalam situasi di yang sebenarnya (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data, maka mempermudah peniliti dalam mengidentifikasi cara spesifik yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, mandiri, dan tertib yang menjadi target pendidikan karakter di kelas

6.

c. Studi Kepustakaan

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tambahan terkait topik yang diteliti. Dimana data-data tersebut bisa berupa buku-buku maupun sumber lainnya seperti website, jurnal, arsip juga situs internet yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman, dimana terdapat tiga tahapan tahapan meliputi reduksi, model data, dan penarikan/ verifikasi data. Ketiga tahapan ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyusun, menginterpretasikan, serta menyimpulkan data dari hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses menyaring, memilih, memfokuskan, mengorganisir, serta menyederhanakan data untuk mencapai kesimpulan akhir. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa reduksi data dapat membantu peneliti dalam menyeleksi data yang relevan dengan penelitian sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan komunikasi persuasif guru dalam pendidikan karakter siswa. Sementara jika menemukan data yang tidak relevan, maka akan disisihkan.

b. Model Data

Model data adalah proses mengorganisasikan data yang sudah diringkas menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penyajian data ini dapat membantu peneliti melihat pola atau hubungan di antara data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, hasil data yang didapatkan peneliti olah menjadi sebuah teks narasi dekriptif sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih lanjut.

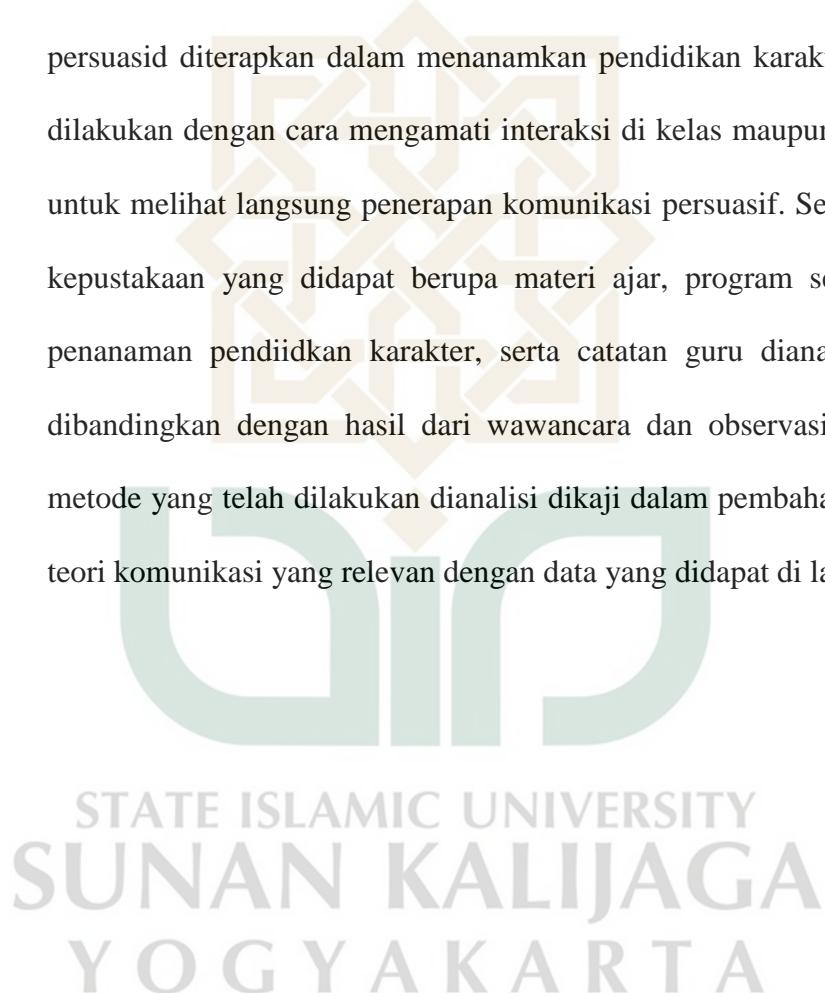
c. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Tahapan ini yaitu tahapan akhir dari analisis data, dimana peneliti menyimpulkan temuan utama berdasarkan data yang telah diperoleh, disederhanakan, dan disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh masih harus diverifikasi dengan pengecekan ulang atau triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan validitasnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sendiri, kesimplan diambil setelah peneliti memastikan keterkaitan antara komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru dalam penanaman karakter siswa.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang peneliti gunakan yakni dengan menggunakan triangulasi teori. Menurut Moleong, triangulasi teori merupakan teknik untuk meningkatkan keabsahan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Moleong, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti dalam membandingkan dan memadukan hasil dari berbagai metode dengan teori komunikasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi persuasif guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, mandiri, dan tertib pada siswa kelas 6 di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Tiga metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yakni wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Penulis melakukan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data utama dari guru kelas di SDIT Hidayatullah tentang bagaimana komunikasi persuasif diterapkan dalam menanamkan pendidikan karakter. Observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi di kelas maupun di luar kelas untuk melihat langsung penerapan komunikasi persuasif. Setelah itu studi kepustakaan yang didapat berupa materi ajar, program sekolah terkait penanaman pendidikan karakter, serta catatan guru dianalisis sebelum dibandingkan dengan hasil dari wawancara dan observasi. Lalu ketiga metode yang telah dilakukan dianalisis dikaji dalam pembahasan beserta teori komunikasi yang relevan dengan data yang didapat di lapangan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan guru di SDIT Hidayatullah Yogyakarta memiliki peran yang penting dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas 6, khususnya pada aspek disiplin, mandiri, dan tertib dalam kegiatan sehari-hari termasuk berkomunikasi dan berinteraksi. Guru menggunakan pendekatan komunikasi persuasif yang mencakup metode verbal dan nonverbal, seperti ceramah dan pemberian motivasi, penguatan positif, serta teladan perilaku yang baik. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter, seperti nilai disiplin, mandiri, dan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral bagi siswa.

Namun, hasil penelitian juga menyoroti adanya tantangan yang dihadapi guru, seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan komunikasi persuasif di jenjang sebelumnya, sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih terarah dan sistematis. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak

sekolah menjadi elemen penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter secara holistik.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai komunikasi persuasif guru dalam membentuk karakter disiplin, mandiri, dan tertib di kelas 6 SDIT Hidayatullah Yogyakarta berdasarkan wawancara dan observasi partisipan, serta data kepustakaan yang didapat dari pihak sekolah. Peneliti menyarankan agar penelitian mendatang dapat menggunakan metode keabsahan data triangulasi sumber menurut ahli, sehingga mendapatkan data yang lebih komprehensif. Pendekatan ini dapat memperkaya validitas data, khususnya dalam memahami interaksi antara guru dan siswa dalam konteks komunikasi persuasif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan juga agar cakupan penelitian diperluas ke tingkat kelas lainnya, seperti kelas 1 hingga kelas 5, guna memahami proses pembentukan karakter sejak awal masa pendidikan dasar. Selain itu, peneliti mendatang dapat lebih mendalami peran orang tua sebagai pihak eksternal yang

mendukung keberhasilan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Fokus pada kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan memberikan wawasan yang lebih holistik.

2. Bagi SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Bagi SDIT Hidayatullah Yogyakarta, sekolah telah menunjukkan langkah positif dalam menanamkan pendidikan karakter. Namun, tetap terus berupaya untuk menciptakan metode serta meningkatkan mutu dan kualitas,. Selain itu, sekolah dapat memperkuat koordinasi antara guru wali kelas dan guru mata pelajaran agar pesan-pesan persuasif yang diterima siswa tetap konsisten di seluruh kelas. Sekolah dapat meningkatkan program parenting atau mengadakan sesi diskusi yang lebih intensif dengan orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk menyamakan visi dalam mendidik siswa, baik di rumah maupun di sekolah kelompok, yang dapat membantu siswa mempraktikkan nilai disiplin, mandiri, dan tertib dalam situasi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2018. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Cordoba. Bandung: Penerbit Cordoba.
- Aryana, I. M. P. (2021). "Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan)" *Jurnal Pendidikan Agama, Bahas, dan Sastra*, 11(1), 1-10.
- Ayuliya, P. (2021). *Komunikasi Persuasi Guru dan Siswa untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Quran (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas 3 C Ibnu Madjah di SDIT Salsabila 2 Klasemen Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bangun, D. A., Riska, A., et al. (2021). "Pendidikan Karakter di Masa Pandemi." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*.
- Dewi, T. A. P., Ariefz S (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909-1917.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, O. U. (2008). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 78-87. <https://doi.org/10.29313/je.v3i1.6793>
- Ghoffar, M. A. (2005). *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir (Tafsir IbnuKatsir Jilid 1)*. [t.k.]: Pustaka Imam asy-Syafi'i
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Gunawan, I. (2021). *Transformasi Pendidikan di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, L. (2022). *Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hapsari, D. & Purwanto, A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(3), 56-72.
- Hendrawan, D. & Kurniawati, S. (2020). *Komunikasi Persuasif dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 35-50.

- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. Remaja Rosdakarya PT.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Malik, D. J. (1994). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulana, H., & Gumgum, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhsinin. (2017). *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Marjinal pada Rumah Singgah Save Street Child di Keluarga Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Mulyana, D. (2020). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murtadlo, M. (2020). *Indeks Karakter Siswa Menurn: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*. Retrieved from <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>

- Muttaqi, A. R., Muhammad, R., et al. (2022). “Komunikasi Persuasif dalam Membina Akhlakul Kharimah.” *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya (Religion)*, 1(5),
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofrion. (2018). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pohan, A. E. (2020). *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pratama, A. (2023). *Miris! Seorang Siswa di Serpong Berkata Kasar kepada Guru*. Retrieved from <https://beritatangsel.com/2023/02/08/miris-seorang-siswa-smk-di-serpong-berkata-kasar-kepada-guru/>
- Putri, A. R., & Wahyuni, I. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 231–240.
- Putri, N. & Wijayanti, D. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Disiplin Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 17(1), 12-30.
- Raharjo, T. (2019). *Komunikasi Persuasif dan Peran Guru dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahayu, N. (2020). *Komunikasi Persuasif dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Penerbit Alfabeta.
- Rahayu, S. (2018). *Peranan Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 12(4), 214-229.
- Rahma, A. N., Deliana, M., Yudha, A. T., Riadi, S., & Matondang, A. (2023). Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Tebuireng. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(2), 304-313. <https://doi.org/10.62144/jikq.v5i2.200>
- Rahmalah, P., Puji, A., et al. (2019). “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. *Publikasi Seminar Nasional LPPM-Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.

- Rayhani, R. (2024). *Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Etika siswa (Studi Analisis Siswa Kelas 3 Di MTs Misbahul Ulum Paloh Muara Satu, Kota Lhokseumawe)*. Skripsi S1, Universitas Malikussaleh.
- Salas, H. J. (2023) "Revitalisasi Pendidikan Kaakter Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Pasca Pembelajaran Daring. (Studi Pada SMA Bina Muloya Gadingrejo, Pringsewu)" *Jurnal Komsospol*, 3(1).
- Samrin, A. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Siswa yang Disiplin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 150-158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13832>
- Sari, A. D. (2020). Dokumentasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2), 101–109.
- Sobri, M., Azzasyofia, M., & Suyata, P. (2020). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 52-61. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v7i1.26912>
- Sohim, A. (2010). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudewo, E. (2011). *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Penerbit Republika
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumirat, D., & Suryana, S. (2014). *Komunikasi Persuasif: Teori, Praktik, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi, A. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu: Kajian Kontekstual di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Supriyadi, A., & Hartono, B. (2021). "Tantangan Implementasi Pembelajaran Hibrida di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 67-75
- Sutrisno, D. (2022). "Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 102-112.
- Suyadi, Y. (2019). "Pendidikan Karakter dalam Islam: Sebuah Pendekatan Teoretis dan Praktis." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 45-59.
- Suyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- UNICEF. (2021). *Laporan Pembelajaran di Era Pandemi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2021). *Towards a child-focused COVID-19 response and recovery*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/reports/towards-child-focused-covid-19-response-and-recovery>
- Widjaja, A.W. (2008). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Kompas
- Widodo, S. (2019). *Model Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Komunikasi Persuasif*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(5), 89-103.
- Wuryandani, W., Damayanti, R. D., & Wijaya, T. T. (2022). Implementasi pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 13-25. <https://doi.org/10.21831/cp.v4i1.41022>
- Zafitri, Z. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

